

Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibinong

¹Alyaa Fadhiilah, ²Danang Dwi Basuki

^{1,2}STIT Hidayatunnajah Bekasi

Email: ¹alyaafadhilah9@gmail.com ²danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode talqin dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan kualitatif deskriptif. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan atau field research dan analisis data berupa simpulan deskriptif rangkaian kata-kata sesuai dengan fakta lapangan yang ada. Penelitian yang dilaksanakan di SD Permata Islam melibatkan pendidik dan peserta didik sebagai pendukung subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin tepat apabila dilaksanakan di jenjang sekolah dasar karena dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talqin peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dapat terbantu dengan metode talqin.

Kata kunci: *Talqin; Pendidik; Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dipelihara dari masa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam hingga sekarang baik secara tulisan cetak (mushaf) atau secara lisan (hafalan penghafal Qur'an). Seperti pada firman Allah Ta'ala pada Q.S. Al-Hijr: 9 yang menjelaskan bahwa Allah Ta'ala yang juga menjaga AlQur'an. Sebagaimana Allah Ta'ala menjaga kemurnian AlQur'an dari zaman Rasulullah shallallahu alaihi wassalam sampai sekarang, Allah Ta'ala juga menjaga kemurnian Islam karena kandungan AlQur'an isinya adalah penjelasan tentang agama Islam yang kaffah.

Berdasarkan data di tahun 2010 dan disebutkan juga oleh republika.or.id dapat diperkirakan jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia mencapai 30.000 orang¹. Cukup banyak apabila hanya melihat data tersebut, namun sebenarnya jika dibandingkan dengan jumlah penduduk warga negara Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, jumlah penduduknya yaitu sekitar 237.641.326

¹ Ansari, M., Hafiz, H., Hikmah, N. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" Jurnal Imiah Pendidikan Dasar 2(2),180-194. 2020

jiwa², dapat dikatakan jumlah penghafal Al-Qur'an dapat terbilang masih belum banyak. Tidak hanya dewasa dan orang tua, anak-anak juga dapat menghafal Al-Qur'an karena tidak ada batasan umur untuk menghafalnya. Hal tersebut mampu menjadi faktor agar meningkatkan banyaknya penghafal Al-Qur'an. Namun tidak sesuai dengan data hasil penelitian Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) di Jakarta pada tahun 2018 bahwa 65% umat muslim di Indonesia masih buta huruf³, tidak dapat membaca Al-Qur'an, buta aksara terutama di daerah terpencil. Bagi peneliti hal tersebut sudah termasuk hal mendesak karena dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian umat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pendapat Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan urgensi dari menghafal Qur'an yaitu sebagai berikut⁴: Al-Qur'an penting karena turun dan diterima oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam berupa sebuah hafalan kemudian disebarkan kepada para sahabat dan mereka pun ikut menghafalnya, dan Al-Qur'an diturunkan secara berkala mengisyaratkan motivasi agar menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan sebagai bentuk penjagaan ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak terlupakan dengan perkembangan zaman. Wakil gubernur di Jawa yaitu Drs. Saifullah Yusuf yang berpendapat bahwa sebenarnya ada tiga hal penting dalam proses mempelajari Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal ataupun pembelajaran mengenai tajwid, tahsin dan tafsir. Tiga hal penting yang dimaksud adalah hal yang menentukan sebuah kesuksesan dalam pencapaian target yaitu pendidik, manajemen kurikulum, sarana dan prasarana sebagai hal penunjang untuk menentukan keberhasilan tersebut⁵. Keberadaan pendidik sebagai pendukung dalam pembelajaran bukanlah hal yang diragukan, untuk saat ini mesin dan keahlian teknologi komputer masih belum bisa

² Ansari, M., Hafiz, H., Hikmah, N. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2(2),180-194. 2020

³ Ansari, M., Hafiz, H., Hikmah, N. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2(2),180-194. 2020

⁴ Hidayah, A., "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)", Jurnal Studi Ilmu Qu'an Hadist 18(1) 2017

⁵ Pangastuti, R., "Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa" .2017

menandingi potensi pendidik dalam mengajar. Hal ini tidak hanya berlaku bagi pembelajaran tahfidzul qur'an saja, tetapi pada semua pembelajaran baik yang membahas mata pelajaran umum ataupun agama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, dan Slamet Muliono Redjosar⁶ mengkaji tentang pengenalan bahasa Arab dasar dengan metode talqin kepada anak TPQ Ar-Rahmah dusun Pacet Selatan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang metode talqin pada mata pelajaran bahasa arab di TPQ, sedangkan peneliti membahas tentang metode talqin pada Tahfidzul Qur'an di sekolah dasar. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah penelitian yang membahas metode talqin untuk anak-anak.

Selanjutnya pada jurnal milik Isna, Hana dan Zulfika⁷ memiliki perbedaan pada penelitian ini yaitu pada bagian metodenya, penelitian terdahulu menyebutkan tentang metode secara umum dan luas sedangkan peneliti menjelaskan tentang metode talqin secara spesifik, mendetail dan hanya pada satu fokus saja yaitu metode talqin. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik kajian pustaka sedangkan peneliti akan meneliti dengan teknik penelitian lapangan. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan peneliti adalah membahas tentang metode untuk jenjang sekolah dasar.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi banyaknya problematika dalam menghafal Al-Qur'an khususnya yang dimuat pada mata pelajaran di sekolah, tetapi salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Sebagai tugasnya, pendidik bertanggung jawab dalam membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi nyaman dan efektif. Meliputi pada semua mata pelajaran, hendaknya seorang pendidik mampu merencanakan dan menyiapkan media pembelajaran, metode

⁶ Ogi Saputra., Abdussalam., Redjosari, S., "Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan".Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(1), 22-28. 2022

⁷ Amalia, I., Sahid, I., Lestari, A., Ismail, Z. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)" Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1). 2021

pembelajaran, dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang kesempurnaan pembelajaran. Karena belajar ialah proses untuk memperoleh perkembangan tingkah laku dalam sisi positif⁸. Maka hal ini dapat menjadi solusi pada masalah sedikitnya menghafal Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Menjawab problematika yang dapat disimpulkan sesuai dengan data yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya ialah masih kurangnya menghafal Al-Qur'an di Indonesia padahal mayoritas penduduk di Indonesia ialah beragama Islam, maka dari itu peneliti mendukung dengan adanya pembelajaran dan kurikulum untuk mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di jenjang sekolah dasar. Salah satu problematika pada pembelajaran tahfidzul qur'an adalah rasa malas dan mengantuk. Faktor tersebut dapat diselesaikan dengan pendidik yang sudah menentukan metode yang tepat saat pembelajaran⁹.

Memfokuskan pada hal-hal pendukung selama pembelajaran Tahfidzul Qur'an, salah satunya ialah dengan menguasai metode pembelajaran bagi pendidik, dengan banyaknya metode yang ada bukan untuk saling menjatuhkan antara metode yang lainnya, tetapi sebagai pelengkap dan penyesuaian materi yang akan dipakai. Pembelajaran tahfidzul qur'an sangatlah banyak terdapat metode yang sesuai, akan tetapi peneliti akan membahas dan fokus pada satu metode saja yaitu metode talqin. Sesuai dengan kesimpulan pembahasan ini, maka peneliti tertarik membahas tentang metode talqin pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di jenjang sekolah dasar yang bertujuan agar mengetahui banyaknya perkembangan hasil belajar jika menggunakan metode talqin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikaji sebelumnya, penelitian ini merupakan teknik penelitian lapangan atau *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi agar dapat

⁸ Sa'diyah, S., Sutrisno., Rofi'ah, F., Muntiin "Pengembangan Media Puzzle Huruf Abjad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1). 2023

⁹ Fadllurrohman., Azizah,N., Prtama, A., "Problemka Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong" Junal Pendidikan Madrasah Ibtidayah 6(4), 1280. 2022

mengumpulkan data. Penelitian lapangan dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian, informan dan responden hal ini didukung agar setelah melakukan pengambilan data, peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan data temuan Darmalaksana Wahyudin, 2020.

Mastuti meyakini bahwa penelitian ini didapat dengan merangkum dan menjelaskan data secara objektif dan mendetail unuk mendapatkan hasil yang baik¹⁰. Menurut pendapat Moleong bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui tentang yang dilakukan oleh subjek dan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang yang diobservasi¹¹. Penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian atau instrumen adalah *humant instrument* yaitu peneliti itu sendiri yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memili sampai dengan membuat kesimpulan atas data yang sudah terkumpul¹².

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Permata Islam yang terletak di Cibinong, Bogor. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan pengampu tahfidzul qur'an atau pendidik pada pembelajaran tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian adalah satu bulan terhitung dari tanggal 1 Maret 2023. Objek penelitian ini adalah metode talqin yang digunakan oleh pendidik saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tahfidzul qur'an. Penelitian ini dilengkapi dengan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Observasi pada penelitian ini difokuskan pada peran pendidik dalam menggunakan metode talqin saat pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan. Wawancara dalam penelitian ini

¹⁰ Herman, H., Anhusadar, L., "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(4) 2665-2676.2022

¹¹ Herman, H., Anhusadar, L., "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(4) 2665-2676.2022

¹² Yani, W., "PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN METODE TALQIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(9). 2020

bertujuan mendapatkan info yang lebih jelas dan detail dari pendidik atau pengampu mata pelajaran tahfidzul qur'an.

Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Permata Islam Cibinong adalah karena sekolah menyediakan mata pembelajaran tahfidzul qur'an sebagai mata pelajaran yang resmi dan muncul pada rapot sekolah. Sekolah tersebut juga tetap menyediakan kurikulum mata pelajaran lain sehingga tidak difokuskan pada mata pelajaran tahfidzul qur'an saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang ayat secara mendengar dan membaca ayat tersebut¹³. Dengan demikian pembelajaran tahfidzul qur'an adalah pembelajaran menghafal dan muroja'ah ayat Al-Qur'an dan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dikelas bertujuan agar meresapi dan menghafal ayat tersebut dengan cara mengulang agar selalu ingat. Tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafadza yuhafidzu* yang artinya menghafal¹⁴. Maka tahfidzul qur'an ialah proses pembelajaran yang berisi dengan menghafal Al-Qur'an. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik biasanya hanya diberikan sedikit target sesuai dengan kemampuannya. Salah satu keunggulan yang didapat saat pendidik menggunakan metode talqin adalah adanya interaksi dari pendidik dan membuat peserta didik bersemangat karena menghafal bersama-sama, selain itu pendidik juga dapat langsung mengoreksi bacaan apabila ada kekeliruan ucapan, hukum tajqid dan makharijul huruf¹⁵.

Peran guru sangat penting dalam terjadinya kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Untuk itu guru diwajibkan untuk menyiapkan banyak hal sebelum pembelajaran dimulai. Karena pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan,

¹³ Maskur, A., "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini" Jnl Pendidikan Islam 1(02), 188-198. 2018

¹⁴ Kodri, M., Pratama, Y., Fuadi, D., "Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang" Jurnal Pendidikan Islam 7(1), 58-63. 2020

¹⁵ Widiyawati, A., Khairiyah, A., "Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta" Jurnal Studi Islam 4(2), 161-171. 2022

pelaksanaan dan evaluasi. Media pembelajaran, strategi belajar dan metode pembelajaran sebagai penunjang kelengkapan kegiatan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan. Apabila pendidik tidak menyiapkan perlengkapan tersebut sebelum pembelajaran, akan dikhawatirkan terjadi banyak hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kesalahan materi dan tidak tercapainya target pada mata pelajaran yang diampu.

Pembelajaran tahfidzul qur'an pada sekolah dasar Permata Islam dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Data dilakukan dengan wawancara semi tidak berstruktur. Penelitian berlangsung dengan mendapatkan informasi dari pendidik tentang implementasi metode talqin yang dilakukan pendidik saat pembelajaran. Pengamatan berlangsung dengan pendidik menggunakan macam-macam metode menghafal salah satunya metode talqin. Target hafalan pada Sekolah Dasar Permata Islam Cibinong adalah 3 juz dengan waktu 6 tahun, yaitu juz 30, juz 29 dan juz 28. Setiap mata pelajaran tahfidz dalam satu kelas terdapat dua pengampu atau dua pendidik yang mempunyai kewajiban untuk menerima dan mendengarkan hafalan baru peserta didik. Selain itu pendidik juga bertanggung jawab dalam mengajak peserta didik untuk muroja'ah hafalan bersama-sama dan mengajarkan hukum tajwid, makhorijul huruf serta mendampingi dan mengoreksi peserta didik saat mempelajari cara membaca AlQur'an dengan metode UMMI jilid 1 sampai jilid 6.

Pada kelas 1 pendidik diwajibkan menggunakan metode talqin sedangkan kelas 1 sampai dengan kelas 5 tidak diwajibkan menggunakan metode tersebut. Pembelajaran dilakukan dari hari Senin sampai hari Jum'at tentu dilengkapi dengan buku controlling atau monitoring yang diawasi oleh pendidik dan bekerjasama dengan orangtua. Menghafal dan menyetorkan dilakukan pada hari Senin sampai Kamis sedangkan hari Jum'at adalah untuk pengambilan nilai evaluasi.

Wawancara dilakukan pada pendidik tahfidzul qur'an dan peserta didik sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan dari wawancara tidak terstruktur dari salah satu guru tahfidzul qur'an di sekolah dasar kelas 1 menyatakan bahwa "metode talqin adalah satu-satunya metode yang biasa saya pakai di kelas 1 ini

dengan alasan banyaknya peserta didik saya yang masih belum bisa membaca ayat dengan sendirinya”. Hasil dari wawancara guru tersebut dapat disimpulkan bahwa metode talqin relevan dan berkaitan dengan hafalan peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dikuatkan oleh Luthfi & Wiza tahun 2022 yaitu proses menghafal ayat Al-Qur'an tidaklah mudah karena dibutuhkan kemauan yang kuat bagi subjek tersebut dengan pemilihan metode yang tepat¹⁶.

Melalui simpulan peneliti tentang hasil observasi yang telah dilakukan bahwa metode talqin dapat membuat peserta didik menjadi lebih fokus dibanding saat pendidik tidak menggunakan talqin sebagai metode menghafalnya. Setelah melakukan wawancara pada pendidik di kelas atas yaitu metode talqin dilakukan berbeda dengan kelas 1, pada kelas 1 metode talqin dilaksanakan bersama-sama dalam satu kelas. Pendidik membacakannya terlebih dahulu dan disimak oleh seluruh peserta didik. Sedangkan pada kelas atas, karena beragamnya tingkat banyak hafalan peserta didik, maka hanya melakukan metode talqin dengan satu persatu dan pada saat hanya ada peserta didik yang membutuhkannya saja. Karena banyaknya peserta didik di kelas atas yang sudah siap dan hafal dari rumah bersama orangtuanya, maka metode talqin tidak dilakukan bersama-sama seperti kelas satu agar lebih terarah.

Selain itu, peneliti pun mewawancarai peserta didik di kelas atas yang masih kesulitan menghafal dan yang memiliki hafalan terbanyak di kelas. Peserta didik pertama mengatakan bahwa “apabila ustadzah membantu membacakan sebelum menyetorkan hafalan, saya lebih mudah menghafal karena saya masih terbata-bata saat membaca AlQur'an sehingga memerlukan banyak waktu jika ingin menghafal sendiri”. Sedangkan peserta didik kedua mengatakan bahwa “saya dapat menghafal sendiri namun terkadang ada di beberapa ayat qur'an yang saya tidak mengetahui cara membacanya sehingga saya meminta kepada ustadzah untuk membacakannya kemudian saya ikuti”. Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas atas juga menyukai

¹⁶ Luthfi, A., Wiza, R., “Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang” Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan 4(4), 609-620. 2022

saat pendidik menerapkan metode talqin walaupun hanya pada momen yang diperlukan saja.

Peserta didik di kelas atas membutuhkan metode talqin saat ingin menghafal qur'an tetapi tidak mempunyai banyak waktu untuk menghafal, karena membaca qur'an masih terbata-bata maka jalan keluarnya adalah dengan meminta pendidik melakukan talqin. Selain itu peserta didik walaupun sudah lancar dan terbiasa menghafal sendiri juga membutuhkan metode talqin karena tidak mengetahui cara membaca ayat tersebut maupun hukum bacaannya. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh cucu susianti 2016 bahwa metode talqin adalah untuk meningkatkan efektivitas kemampuan menghafal ayat AlQur'an pada peserta didik¹⁷.

Selanjutnya berdasarkan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan observasi adalah mayoritas peserta didik dari kelas rendah maupun kelas tinggi sudah mengenal huruf hijaiyah bersambung, walaupun tidak sedikit pula peserta didik yang masih belum dapat membaca huruf hijaiyah ataupun Al-Qur'an. Pengampu pada kelas 6 menyebutkan bahwa 60% peserta didik di kelas 6 sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sebaliknya setelah melakukan wawancara pada pengampu kelas 1 yang mengatakan bahwa masih 40% peserta didik yang belum lancar mengetahui huruf hijaiyah. Namun hal ini diperkuat pada data hafalan peserta didik di kelas 1 yaitu 70% peserta didik sudah mencapai target, 10% peserta didik sudah melebihi target dan hanya 20% peserta didik yang kurang kuat hafalannya tetapi sudah mencapai target. Hal ini membuktikan bahwa metode talqin yang dilakukan oleh pengampu kelas 1 sangat bermanfaat bagi peserta didik walaupun masih belum dapat mengenal huruf hijaiyah.

Setelah melakukan wawancara, pendidik juga menyebutkan metode talqin lebih baik dilakukan secara individu dengan kata lain apabila dilakukan secara bersama-sama, maka akan membuat fokus yang berbeda-beda, tidak terarah dan tidak semua peserta didik dapat terjangkau apakah bacaan yang dibaca salah atau benar karena dibaca bersama-sama. Tetapi apabila dilakukan secara individu,

¹⁷ Susianti, C., "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" *Tunas Siliwangi* 2(1), 1-19. 2016)

walaupun satu kelas terdiri dari dua guru tahfidz, hal tersebut akan membutuhkan waktu yang banyak sehingga di khawatirkan banyak peserta didik yang sudah hafal tidak memiliki waktu untuk menyetorkan hafalan dan mengejar target atau program sekolah.

Salah satu pendidik juga menyebutkan kelebihan melakukan metode talqin secara individu lebih efektif dan efisien karena dapat mengoreksi langsung apabila terdapat kesalahan. Metode talqin di kelas rendah dilakukan bersama-sama dapat membuahkan hasil namun para pendidik berharap metode talqin dapat dilakukan secara individu dengan tujuan agar dapat mengawasi bacaan dengan lebih baik lagi. Tetapi karena tercapainya target di kelas 1 dengan bantuan metode talqin, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode talqin dapat membawa dampak positif pada hafalan peserta didik. Pada kelas atas, walaupun peserta didik relatif sudah dapat menghafal sendiri namun masih perlu bantuan pengampu atau pendidik apabila ada bacaan atau ayat yang sulit, maka metode talqin dipakai namun tidak sebanyak yang dilakukan oleh pengampu di kelas rendah khususnya kelas 1.

Menarik kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah implementasi metode yang paling tepat dilakukan dan relevan dengan pembelajaran tahfidzul qur'an pada jenjang sekolah dasar adalah metode talqin. Karena peneliti menemukan beberapa masalah saat melakukan observasi yaitu peserta didik tidak terarah atau bahkan bermain jika harus menghafalkan sendiri, terkhusus pada kelas rendah jika pendidik tidak menggunakan metode talqin dan membiarkan peserta didik menghafal dengan sendirinya, peserta didik akan lebih banyak mengobrol dan menjadi tidak fokus. Selain itu kelebihan metode talqin juga dirasakan pada peserta didik kelas atas dan juga pada pendidik itu sendiri menjadi lebih mudah menguasai pembelajaran serta adanya interaksi menjadi lebih dekat dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah dasar tepat dan

relavan apabila menggunakan metode talqin. Metode talqin cocok untuk mengajak peserta didik menghafal bersama tanpa rasa takut akan kesalahan bacaan baik karena belum dapat membaca huruf Arab ataupun karena kesalahan lain. Peneliti berharap penelitian tentang mata pelajaran tahfidzul qur'an di jenjang sekolah dasar tidak berhenti sampai disini karena masih banyak evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran tahfidz baik dari manajemen pembelajaran hingga model pembelajaran. Penelitian tentang mata pelajaran tahfidzul qur'an yang lebih baik dan spesifik dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya karena peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I., Hafiz, H. A., & Hikmah, N. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*.
- Darmalaksana Wahyudin. (2020). *jurnal Metode Penelitian Kualitatif studi pustaka dan lapangan*.
- Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1280. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>
- Guru, P., Ibtidaiyah, M., Nahdlatul, U., Sunan, U., Pembelajaran, M., & Abjad, P. H. (2023). *Zumro tus Sa'diyah 1 , Sutrisno 2 , Firda Zakiyatur Rofi 'ah 3 , Muntiin 4 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. 7*.
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665–2676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Kodri, M., Pratama, Y., Fuadi, D. M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Ulum, R. (n.d.). Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1).

Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609–620. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067>

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>

Ogi Saputra, Abdussalam, Y., & Slamet Muliono Redjosari. (2022). Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.466>

Pangastuti, R. (2017). *Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa."* 2, 109–122. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

Pemda, J. R., No, P., Cibinong Bogor, S., Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)*.

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.

Wahidah Annis Noviana Rahmat Yani. (2020). *PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN METODE TALQIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL LEARNING OF MEMORIZING AL-QUR'AN BY TALQIN METHOD OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL*.

Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>